

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI PROGRAM PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) BAMBU APUS, JAKARTA TIMUR

Oleh:

Defa Jeni Nariswari, Faturrahman

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan penyebab terbesar yang membuat banyaknya remaja terlantar atau remaja putus sekolah di Negara ini. Kementerian Sosial membuat program yang bernama Panti Sosial Bina Remaja untuk menangani fenomena tersebut, program ini dilakukan dengan bertujuan untuk memajukan kelangsungan hidup remaja terlantar atau putus sekolah agar dapat mandiri serta menjalani kehidupan sosialnya dengan normal. Permasalahan internal yang dihadapi yaitu konsistensi pemerintah itu sendiri seperti sumber daya manusia, non-manusia dan komunikasi. Salah satu Panti Sosial Bina Remaja yang langsung dinaungi oleh kementerian sosial yaitu ada di daerah Bambu Apus, Jakarta Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, serta mencari tau apakah faktor sumber daya dan faktor komunikasi mempengaruhi proses implementasi tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang merupakan pegawai panti, yang sebelumnya kuesioner tersebut telah di uji validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Korelasi Kendal Tau (τ), Koefisien Konkordansi Kendall (W), dan Koefisien Determinasi.

Hasil penelitian yang dibantu program SPSS 16 *for Windows* menunjukkan bahwa Implementasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus masuk ke dalam kategori baik kemudian terbukti adanya pengaruh sumber daya (X1) terhadap implementasi (Y) sebesar 43,1649%, pengaruh komunikasi (X2) terhadap implementasi (Y) sebesar 9,3636% dan kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel implementasi sebesar 13,5%.

Kata kunci : Implementasi, Sumber Daya, Komunikasi, Remaja

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mewujudkan remaja yang dibutuhkan guna membangun negara ini bukanlah hal yang mudah. Bidang yang dapat mewujudkan remaja yang berkualitas yaitu salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia ini terdapat begitu banyak kondisi masyarakat yang kesulitan ekonomi/ miskin yang beriringan dengan meningkatnya biaya untuk pendidikan sehingga mengakibatkan para anak atau remaja yang ada dalam lingkungan tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya, bukan permasalahan ekonomi keluarga saja yang menghambat keberlanjutan seorang anak maupun remaja tetapi ada juga permasalahan seperti permasalahan anak terlantar atau yang tidak memiliki keluarga di Indonesia. Permasalahan anak terlantar ini terjadi sudah sejak lama dan menjadi salah satu masalah sosial yang sangat luas serta kompleksitas permasalahannya yang menyebabkan remaja tidak

mendapatkan pengalaman pendidikan yang maksimal (putus sekolah). Kementerian Sosial sebagai departemen yang menangani permasalahan tentang kesejahteraan sosial melakukan kewajibannya yaitu salah satunya dengan membangun Panti Sosial Bina Remaja (PSBR).

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) dibangun guna memberikan pelayanan sosial yang diperlukan secara profesional bagi remaja putus sekolah atau terlantar, yang memungkinkan terwujudnya kemandirian bagi remaja asuhannya serta terhindar dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya dan lingkungannya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) di Indonesia dalam lingkungan Kementerian Sosial RI yaitu Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus yang berlokasi di Jakarta Utara. Terdapat begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari

program Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus ini. Dalam implementasi suatu program mustahil apabila tidak terdapat masalah didalamnya, adapun permasalahan yang hadir dalam pelaksanaan menuju keberhasilan pelaksanaan program ini yaitu ada masalah internal maupun eksternal organisasi.

Masalah internal yaitu Keseriusan serta konsistensi pemerintah misalnya dapat terlihat dari masih banyaknya para sumber daya manusia yaitu pekerja sosial yang kurang memadai, para pengurus panti yang jumlahnya masih sedikit, komunikasi yang dilakukan para pihak yang berkaitan guna mendukung program (Panti Sosial Bina Remaja) PSBR yaitu komunikasi sesama pegawai yang ada dalam organisasi maupun luar organisasi dan yang tidak kalah penting adalah masalah anggaran serta sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program bimbingan bagi para remaja ini. Faktor swasta juga ikut serta dalam mempengaruhi keberhasilan Pantii Sosial Bina Remaja

(PSBR) ini misalnya dalam hal kemitraan yang jelas sebagai tempat praktek kegiatan para anak bimbingan. Penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur. Faktor yang diangkat yaitu sumber daya dan komunikasi.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program pelatihan dan bimbingan bagi remaja terlantar dan putus sekolah di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur ?
2. Apakah faktor sumber daya dan komunikasi mempengaruhi implementasi program Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi program pelatihan dan bimbingan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur.
2. Mengetahui apakah faktor sumber daya dan komunikasi yang mempengaruhi implementasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur.

D. Kerangka Teori

Kebijakan publik dalam kepustakaan internasional disebut sebagai *public policy*. Menurut Harold Laswell dan Abraham Kaplan (1970, 71) yang dikutip oleh Riant Nugroho (2014: 125) mendefinisikan kebijakan publik sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu, dan praktek-praktek tertentu (*a projected program of goals, values, and practices*). Menurut Thomas Dye (dalam Islamy, 2003: 18) kebijakan

publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Stella Theodoulou (dikutip Riant Nugroho, 2014: 127) dalam *Public Policy: The Essential Readings* (2005) mengemukakan bahwa kebijakan publik terbagi atas 6 tahapan yaitu:

1. *Problem recognition* (perumusan masalah): Masalah yang berpotensi untuk masuk ke dalam agenda kebijakan publik yang diakui.
2. *Agenda setting*: Masalah publik yang layak untuk diperhatikan khusus yang dapat masuk kedalam agenda pemerintahan.
3. *Policy formulation* (formulasi kebijakan): Berbagai kebijakan yang dibuat untuk mengatasi suatu masalah yang sebelumnya telah menjadi agenda pemerintah.
4. *Policy adoption* (penentuan kebijakan): Kebijakan resmi yang telah disepakati.

5. *Policy implementation* (implementasi kebijakan): Penerapan dan penindakan suatu kebijakan publik yang telah disepakati.
6. *Policy analysis and evaluation*: menganalisis dan mengevaluasi apakah penerapan kebijakan telah terlaksana dengan efektif.

Bernadine R. Wijaya & Susilo Supardo (2006:81) mengatakan bahwa implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana ke dalam praktik. Menurut Grindle (1980) (dikutip Harbani Pasolong, 2007: 57) melihat bahwa implementasi sebagai suatu proses yang penuh dengan muatan politik dimana mereka yang berkepentingan berusaha sedapat mungkin mempengaruhinya.

Model menurut George Edward III menegaskan bahwa masalah dari administrasi publik adalah *lack of attention to implementation*. Dikatakannya, bahwa *without effective implementation the decision of policymaker will not be carried out successfully*. Edward menyarankan

untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu *communication, resource, disposition or attitudes, and bureaucratic structures*.

Menurut Van Horn dan Van Meter (Budi Winarno 2002) sumberdaya yang patut mendapatkan perhatian yang layak meliputi dana dan perangsang (incentive) lainnya. Dalam memandang sumber daya Henry Simamora (2001) mengelompokkan sumber daya menjadi 2 bagian yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya non manusia. Keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas setelah tersedianya sumber daya manusia yang mencukupi juga perlu didukung oleh sumber daya non manusia yaitu dana maupun waktu jika hanya tersedia sumber daya manusia saja tanpa adanya sumber financial maupun waktu maka implementasi kebijakan akan berjalan lambat.

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi (1992) (dikutip

Rosady Ruslan, 2010: 81) yaitu berasal dari perkataan bahasa latin: communication yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran” dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan). Edward (Budi Winarno, 2002) membahas tiga hal penting dalam proses komunikasi kebijakan yakni transmisi, konsistensi dan kejelasan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur”, merupakan termasuk tipe penelitian eksplanatori. Penulis dalam penelitian ini mengambil populasi pada pegawai Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus. Dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan multivariate

(korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah variabel dalam penelitian ini terdapat 3 variabel (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal karena melakukan ukuran yang berbentuk peringkat, variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel kemudian sebagai acuan pembuatan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, yang jawabannya diurutkan sesuai kategori dari yang berbobot rendah hingga tinggi.

Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman tertulis mengenai daftar pertanyaan yang dipersiapkan dalam memperoleh informasi-informasi dari responden berdasarkan indikator variabel yang telah dibuat. Alat ukur yang digunakan yaitu berupa kuisiner tertutup dan terbuka dengan

memilih satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skor terendah yang diberi angka 1 dan tertinggi dengan angka 4 yang kemudian diberikan alasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Uji validitas, pengujian reliabilitas, koefisien korelasi kendall, koefisien konkordinasi, dan Koefisien determinasi

HASIL PENELITIAN

1. Pengolahan tabel induk pada variabel implementasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus memperlihatkan 63,3% responden menyatakan memiliki implementasi kebijakan yang baik, bahkan terdapat 36,7% responden menyatakan memiliki implementasi kebijakan yang sangat baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat implementasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur tergolong dalam kategori baik.

2. Pengolahan tabel induk pada variabel sumber daya program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus memperlihatkan 80% dari responden menyatakan memiliki sumber daya kebijakan yang baik, hanya terdapat 6% dari responden menyatakan memiliki sumber daya kebijakan yang sangat baik. Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa tingkat sumber daya yang dimiliki program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur tergolong dalam kategori baik.

3. Pengolahan tabel induk pada variabel komunikasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus memperlihatkan 56,7% dari responden menyatakan memiliki komunikasi yang baik, terdapat 36,7% dari responden menyatakan memiliki komunikasi kebijakan yang sangat baik, ada pun yang menyatakan sejumlah 6,6% menyatakan memiliki komunikasi yang kurang baik. Berdasarkan uraian diatas maka

dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi yang dimiliki program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur tergolong dalam kategori baik.

Hasil perhitungan Koefisien Korelasi Rank Kendall variabel sumber daya terhadap implementasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus menghasilkan $TX1.Y = 0,657$, artinya antara sumber daya dengan implementasi memiliki hubungan positif yang kuat karena berada pada rentang $0,60 - 0,799$. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Zhitung sebesar 5,1 kemudian dikonsultasikan dengan harga Ztabel. Pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh $5,01 > 1,96$ yang berarti signifikan. Koefisien Determinan (KD) besarnya pengaruh antara sumberdaya (X1) terhadap implementasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus (Y) sebesar 43,1649% .

Perhitungan Koefisien Korelasi Rank Kendall variabel komunikasi terhadap implementasi Panti Sosial

Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus menghasilkan $TX2.Y = 0,306$, artinya bahwa hubungan yang dimiliki oleh komunikasi dengan implementasi positif tetapi tidak begitu kuat (rendah) karena nilainya berada pada rentang $0,20 - 0,399$. Perhitungan Koefisien Determinan (KD) dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara komunikasi (X2) terhadap implementasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus (Y) hanya sebesar 9,3636%.

Hasil perhitungan diperoleh hasil konkordansi sumber daya (X1) dan komunikasi (X2) terhadap implementasi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus (Y) sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut terdapat hubungan. Untuk menguji signifikansi Koefisien Konkordansi Kendall (W) dilihat dari harga Chi-Square yaitu 8,111.

Nilai χ^2 kemudian dikonsultasikan dengan harga kritis χ^2 dengan $df = 2$ pada taraf signifikansi 5% adalah 5,99.

Berdasarkan hasil konsultasi tersebut diketahui bahwa nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel signifikansi 5% yaitu $8,111 > 5,99$. Koefisien Determinan (KD) sebesar 13,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap responden yaitu pegawai Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus di Jakarta Timur dikategorikan Baik dengan terdapat 63 % dari responden, karena pegawai memahami tujuan beserta isi program PSBR dengan baik dan adanya dukungan maupun kerjasama yang diberikan pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar terhadap program PSBR. Sumber daya yang terdapat pada Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus,

Jakarta Timur dikategorikan baik berdasarkan pernyataan dari 80% responden. Hal ini dibuktikan adanya ketersediaan sumber daya manusia, dana dan lahan yang mencukupi untuk menjalankan program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur. Komunikasi di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus, Jakarta Timur dikategorikan baik dengan rekapitulasi 56,7% responden. Tersedianya sarana komunikasi yang memadai, adanya rutinitas rapat dan sosialisasi yang dijalankan dan kelengkapan informasi yang di terima para pegawai merupakan penyebab terdapatnya komunikasi yang baik di PSBR Bambu Apus.

2. Pengujian hipotesis yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara variabel sumber daya (X1) dengan variabel implementasi (Y) yaitu 0,657. Koefisien

Determinan (KD) besarnya pengaruh sumber daya (X1) terhadap implementasi (Y) sebesar 43,1649%, kemudian memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara variabel komunikasi (X2) dengan variabel implementasi (Y) yaitu 0,306. Koefisien Determinan (KD) besarnya pengaruh komunikasi (X2) terhadap implementasi (Y) sebesar 9,3636%.

3. Hasil Analisis hubungan Sumber daya (X1) dan Komunikasi (X2) terhadap implementasi (Y) secara bersama-sama yang menggunakan perhitungan rumus Konkordansi Rank Kendall menghasilkan adanya korelasi yang positif yaitu 0,135, diketahui bahwa nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel signifikansi 5% yaitu $8,111 > 5,99$ dengan begitu maka hipotesis diterima dengan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap

variabel implementasi sebesar 13,5%.

B. Saran

saran yang sekiranya dapat diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Implementasi program Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus di Jakarta Timur dikategorikan Baik, adapun yang harus ditingkatkan jika dilihat dari rata-rata terkecil pada variabel implementasi yaitu pada aspek pencapaian target yang kurang maksimal, pencapaian target ini dapat dimaksimalkan dengan melihat kembali penyebab mengapa adanya para penerima manfaat tidak menyelesaikan kegiatan bimbingan hingga masa akhir bimbingan.
2. Sumber daya yang ada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur memang sudah tergolong dalam kategori baik, tetapi alangkah lebih baiknya lagi

jika diadakan diklat atau pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan penyampaian materi maupun kemampuan berinteraksi dengan karakteristik penerima manfaat yang berbeda beda karena itu kendala yang sering dialami pelaksana program Panti Sosial Bina Remaja. Diperhatikan pula pemeliharaan sumber daya non manusia yang sudah tersedia, Misalnya seperti perawatan fasilitas-fasilitas yang ada (bus, masjid, cottage dll) sehingga tetap nyaman untuk para penerima manfaat dalam menjalani aktifitas yang dilakukan selama program berjalan.

3. Komunikasi yang ada dan terjalin di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus dikategorikan sudah baik, tetapi bukan berarti tidak ada hal-hal dalam komunikasi yang harus di tingkatkan, kategori baik dapat pula meningkat pada

kategori sangat baik dengan peningkatan pemberian respon atau tanggapan pada saat rapat dilakukan kemudian saran yang dapat diberikan juga komunikasi yang ada bukan hanya dilakukan secara non-verbal saja tetapi perlu dilakukan dengan tatap muka seperti rapat-rapat maupun sosialisasi yang langsung sehingga dapat meminimalisir kesalahan penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Islamy, M Irfan. (2003). Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugroho, Riant. (2014). *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gava Media

Ruslan, Rosady. (2010). Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (2011). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Pustaka LP3E

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. (2009). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: Media Pressindo

Winarno, Budi. (2002). Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo

Dokumen

Kementerian Sosial RI. (2008). Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus. 2014. Indeks Kepuasan Masyarakat. Jakarta Timur: Kementerian Sosial RI

Jurnal, Artikel dan Media Masa

Hardjanto, Arif. (2008). Implementasi Kebijakan Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Dalam http://eprints.undip.ac.id/7651/1/D2_A002008_Arif_Hardjanto.pdf. Diakses tanggal 19 Februari 2016 pukul 18.10 WIB

Pranoto, Widio. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan E-Pembelajaran Di Sekolah: Studi Kasus Di Smk Negeri Pati. Masters thesis: Program Pascasarjana Undip

Ray, Nazar. (2015). Skill Anak Panti Tak Sia-Sia Honda Ajak Menteri Khofifah. Dalam <http://www.merdeka.com/otomotif/>

[skill-anak-panti-sosial-tak-sia-sia-honda-ajak-menteri-khofifah.html](#).

Diakses tanggal 25 Maret 2015 pukul 19.35 WIB

Riyanto, Eko Slamet. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyebaran Informasi Publik Melalui Forum Tatap Muka Di Badan Informasi Publik Kemkominfo. Dalam [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136336-T%2028156-Faktor-faktor%20full%20text.pdf](#). Diakses tanggal 18 Februari 2016 pukul 19.45 WIB

Santosa, B. (2010). Anak Terlantar di Indonesia. Dalam [http://www.antaraneews.com/1268547583/anak-terlantar-ri-capai-5-4,juta](#). Diakses tanggal 22 Maret 2015 pukul 14.50 WIB

Wicaksana, Rizqa Bayu. (2012). Pelaksanaan Program Panti Sosial Bina Remaja dalam Membantu Remaja Putus Sekolah Menjadi Tenaga Kerja Terampil di Tridadi Sleman Yogyakarta. Dalam [http://eprints.uny.ac.id/7882/1/cove%20-%2007102244012.pdf](#).

Diakses Pada 18 Februari 2016 pukul 20.15 WIB

Yanti, Septri , Hermi Yanzi dan Yunisca Nurmalisa. (2014). Pengaruh Pelayanan Anak Terlantar di Panti Sosial Bina Asuhan Bandar Lampung. Dalam [http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/7849](#). Diakses tanggal 18 Februari 2016 pukul 16.35 WIB